

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI

Oleh:

**Fakhir fathurrahman<sup>1</sup>**

**Irawan Danismaya<sup>2</sup>**

**Arfatul makiyah<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: JL. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat (43113).

Korespondensi Penulis: [Fahir372@ummi.ac.id](mailto:Fahir372@ummi.ac.id)

**Abstract.** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease transmitted by the Aedes aegypti mosquito. DHF infection is caused by the dengue virus. The general purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and public attitudes about dengue fever in Situmekar Village, Sukabumi City. Method: The type of research used is correlational with 48 samples selected through cluster random sampling. Results: The study showed that most of the respondents' level of knowledge was lacking, namely 19 (39.6%) respondents and some others had a good level of knowledge as many as 16 (33.3%) and sufficient with a number of 13 (27.1%) respondents. Respondents with good and poor attitudes were the same, namely 19 (39.6%) respondents each and a small number of respondents with sufficient attitude scores totaling 10 (20.8%) respondents. statistical test using the Chi-Square Test obtained a P-Value = 0.000 meaning <0.05. based on the rejection of the hypothesis then Ho is rejected, this states that there is a relationship between the level of knowledge and public attitudes about dengue fever in Situmekar Village, Sukabumi City.*

**Keywords:** *DHF, Knowledge, Attitude.*

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI

**Abstrak.** Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Infeksi DBD diakibatkan oleh virus dengue. Tujuan: umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan 48 sampel di pilih melalui cluster random sampling. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 (33,3%) dan cukup dengan jumlah yaitu sebanyak 13 (27,1%) responden. Responden dengan Sikap yang baik dan kurang berjumlah sama yaitu masing-masing sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian kecil responden dengan skor sikap yang cukup berjumlah sebanyak 10 (20,8%) responden. uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,000 berarti  $< 0.05$ . berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi.

**Kata Kunci:** DBD, Pengetahuan, Sikap.

## LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah sebuah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dari jenis *Aedes aegypti*. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue. Tanda-tanda DBD meliputi pendarahan yang terjadi di area hidung, gusi, dan mulut, nyeri terus menerus di bagian perut atas, serta munculnya memar pada kulit. Nyamuk *Aedes aegypti* dikenal karena kemampuannya berkembang biak dengan sangat cepat, yang mengakibatkan 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia, DBD menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat karena jumlah penderitanya terus bertambah setiap tahun dan penyebarannya sangat cepat (Kemenkes RI, 2017)

Permasalahan teridentifikasi terkait dengan kejadian demam berdarah berakar dari minimnya pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimiliki oleh komunitas. Kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan demam berdarah menyebabkan timbulnya kasus baru penyakit tersebut. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat

disebabkan oleh kekurangan informasi yang tersedia. Tingkat pemahaman yang rendah bisa berdampak pada sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat. Sikap yang positif dari masyarakat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan upaya pencegahan demam berdarah. Pengetahuan, sikap, dan tindakan warga saling terkait, sehingga jika ada satu aspek yang buruk, meskipun yang lainnya baik, maka hal itu akan kehilangan maknanya (Notoatmodjo, dalam Wirakusuma 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah insiden demam berdarah yang tercatat melonjak lebih dari delapan kali lipat dalam empat tahun terakhir, dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Angka kematian yang dilaporkan juga menunjukkan lonjakan dari 960 menjadi 4.032. Meskipun ada banyak kasus yang mengkhawatirkan, jumlah kematian akibat demam berdarah 2 lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Kasus DBD ini merupakan isu yang dilaporkan secara internasional pada tahun 2019 (WHO, 2019)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Sukabumi, mencatat Selama periode dari Januari hingga 10 Juli 2023, tercatat 159 kasus Demam Berdarah Dengue atau DBD. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Sukabumi mencatat total kasus yang terperinci sebagai berikut: 43 kasus di Januari, 25 di Februari, 22 di Maret, 17 di April, 22 di Mei, 20 di Juni, dan 10 di Juli. Jumlah kasus DBD tertinggi muncul pada bulan Januari dan Februari 2023. Jumlah kasus DBD di kelurahan Situmekar, Lembursitu, Sukabumi pada tahun 2023 sebanyak 54 kasus. Dalam pengelolaan kasus DBD ini, Dinas Kesehatan mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, mereka melakukan tindakan untuk memberantas tempat berkembang biak nyamuk dengan cara 3 M, yaitu mengosongkan wadah-wadah penampung air, serta menutup dengan rapat semua wadah penampung air agar nyamuk tidak dapat masuk.

Pendidikan Kesehatan dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang penanganan Demam Berdarah Dengue. Meskipun banyak media massa dan media elektronik diberitakan mengenai Demam Berdarah Dengue, tetapi upaya penanganan yang dilakukan masyarakat masih kurang, hal tersebut terlihat dari banyaknya warga yang menderita Demam Berdarah Dengue. Upaya yang dipengaruhi oleh minimnya pemahaman masyarakat dalam membersihkan bak mandi, membuang barang-barang tidak terpakai, menutup wadah penyimpanan air, Saluran pembuangan air limbah rumah

# **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI**

tangga tidak berfungsi dengan baik dan terhalang, menyebabkan penumpukan air yang menjadi sarang bagi nyamuk. Jika tidak diatasi dengan cepat, kondisi ini bisa berkembang menjadi gejala *Dengue Shock Syndrome* (DSS), bahkan berpotensi menyebabkan kematian. (Mei Lestari I.W, 2021).

Berdasarkan penelitian (Mei Lestari I.W, 2021) Hasil penelitian menunjukkan ada Dampak besar dari pendidikan kesehatan masyarakat terhadap pemahaman mengenai penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini sudah sesuai dengan fakta dan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden engetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang 61 orang (51%), hampir setengahnya baik 39 orang (32%), dan sebagian kecil lainnya cukup 20 orang (17%). Sedangkan pengetahuan tentang penanganan Demam Berdarah Dengue sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dengan kategori baik 67 orang (56%), hampir setengahnya cukup 31 orang (26%), dan sebagian kecil lainnya kurang 22 orang (18%)

Berdasarkan penelitian (Sabrilla, 2022) hasil penelitian menunjukkan 51 Orang yang berpartisipasi berasal dari warga RW 01, Desa Bentakan, Baki Sukoharjo. Dampak dari kegiatan Pendidikan kesehatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue atau DBD. Selama pelaksanaan pendidikan kesehatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. sehingga mereka mengajukan beberapa pertanyaan. Saran dari kegiatan pendidikan kesehatan ini diharapkan Warga RW 01, Desa Bentakan, Baki, Sukoharjo dapat melakukan pencegahan secara mandiri ataupun dengan Dukungan dari profesional kesehatan dalam pengelolaan Demam Berdarah Dengue atau DBDuan dari tenaga kesehatan terhadap pengendalian Demam Berdarah Dengue atau DBD..

## **KAJIAN TEORITIS**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah sebuah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dari jenis *Aedes aegypti*. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue. Tanda-tanda DBD meliputi pendarahan yang terjadi di area hidung, gusi, dan mulut, nyeri terus menerus di bagian perut atas, serta munculnya memar pada kulit. Nyamuk *Aedes aegypti*

dikenal karena kemampuannya berkembang biak dengan sangat cepat, yang mengakibatkan 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia, DBD menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat karena jumlah penderitanya terus bertambah setiap tahun dan penyebarannya sangat cepat (Kemenkes RI, 2017)

Pendidikan Kesehatan dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang penanganan Demam Berdarah Dengue. Meskipun banyak media massa dan media elektronik diberitakan mengenai Demam Berdarah Dengue, tetapi upaya penanganan yang dilakukan masyarakat masih kurang, hal tersebut terlihat dari banyaknya warga yang menderita Demam Berdarah Dengue. Upaya yang dipengaruhi oleh minimnya pemahaman masyarakat dalam membersihkan bak mandi, membuang barang-barang tidak terpakai, menutup wadah penyimpanan air, Saluran pembuangan air limbah rumah tangga tidak berfungsi dengan baik dan terhalang, menyebabkan penumpukan air yang menjadi sarang bagi nyamuk. Jika tidak diatasi dengan cepat, kondisi ini bisa berkembang menjadi gejala *Dengue Shock Syndrome* (DSS), bahkan berpotensi menyebabkan kematian. (Mei Lestari I.W, 2021).

Menurut Naomi & Budiono (2022), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pada waktu pengindraan menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Naomi & Budiono, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan serangkaian proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Punch dalam (Munandar, 2022) penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numerik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, deskriptif korelasional merupakan suatu riset yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai status hubungan dari variabel-variabel yang diuji. Maksudnya adalah menguji apakah ada gejala yang terjadi antar

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI

variabel dalam penelitian tersebut atau tidak. Dalam penelitian yang akan menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa situ mekar pada tanggal 22 januari – 04 februari 2024. Berikut adalah penyajian data dari hasil penelitian.

### 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Analisis univariat Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Analisis Univariat Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
<b>1</b>	<b>Usia (Tahun)</b>		
	<25	16	33.3
	>40	11	22.9
	25-40	21	43.8
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	27	56.3
	Perempuan	21	43.8
<b>3.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Perguruan Tinggi	10	20.8
	Tamat SD/Sederajat	12	25.0
	Tamat SMA/Sederajat	11	22.9
	Tamat SMP/Sederajat	15	31.3
<b>4.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Belum/Tidak Bekerja	18	37.5
	Karyawan Swasta	13	27.1

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berusia 25-40 tahun yaitu sebanyak 21 (43,8%) responden dan sebagian lainnya berusia <25 tahun yaitu sebanyak 16 (33,3%) responden dengan sebagian kecil responden berusia >40 tahun yaitu sebanyak 11 atau 22.9% dari seluruh responden. Sebagian besar jenis kelamin responden

adalah laki-laki dengan jumlah 27 (56.3%) responden dengan sebagian responden lainnya adalah perempuan dengan jumlah 21 atau 43.8% dari keseluruhan responden. Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah tamat SMP/Sederajat yaitu sebanyak 15 (31,3%) responden dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 (20,8%) responden. Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 18 (34,5%) responden dan sebagian lainnya adalah seorang wiraswastawan yaitu sebanyak 17 (35,4%) responden dengan sebagian kecil responden adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 13 atau 27.1% dari seluruh responden

a. Analisis Univariat Variabel pengetahuan

Tabel 4.2 Analisis Univariat Variabel Pengetahuan

**Tabel 4.2 Analisis Univariat Variabel Pengetahuan**

Variabel	Frekuensi	Persentase %
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	16	33.3
Cukup	13	27.1
Kurang	19	39.6

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 (33,3%) dan cukup dengan jumlah yaitu sebanyak 13 (27,1%) responden

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3 Analisis Univariat Variabel Sikap**

Variabel	Frekuensi	Persentase %
<b>Tingkatan Sikap</b>		
Baik	19	39.6

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI**

Cukup	10	20.8
Kurang	19	39.6

---

**2. Analisis Bivariat**

Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di kelurahan situmekar kota sukabumi selengkapnya dapat dilihat pada tabel silang 4.4 berikut ini

**Tabel 4.4**  
**Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue**

Tingkat Sikap							Total	
Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	16	33.3%	0	0.0%	0	0.0%	16	33.3%
Cukup	3	6.3%	10	20.8%	0	0.0%	13	27.1%
Kurang	0	0.0%	0	0.0%	19	39.6%	19	39.6%
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>39.6%</b>	<b>10</b>	<b>20.8%</b>	<b>19</b>	<b>39.6%</b>	<b>48</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh responden yang memiliki Tingkat pengetahuan baik, dengan sikap tentang demam berdarah yang baik yaitu sebanyak 16 (33,3%) responden. Seluruh responden yang memiliki Tingkat pengetahuan cukup, dengan sikap mengenai demam berdarah sedang / menengah yaitu sebanyak 10 (20,8%) responden. Seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam berdarah dengue, memiliki Tingkat sikap yang rendah yaitu sebanyak 19 (39.6%)

**Tabel 4.5 Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	79.093a	4	0.000
Likelihood Ratio	87.761	4	0.000
N of Valid Cases	48		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.71.

Adapun hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,000 berarti  $< 0.05$ . berdasarkan penolakan hipotesis maka *H<sub>0</sub>* ditolak, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi

### **Analisis Univariat Variabel Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 (33,3%) dan cukup dengan jumlah yaitu sebanyak 13 (27,1%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan et al., 2021). Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021).

Dalam penelitian Yoga Mahendra Putra. (2021) ditemukan pula masyarakat yang berpendidikan rendah namun mereka memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini bisa saja

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI

dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi, sebagaimana yang diketahui bahwa puskesmas Kuta Selatan gencar memberikan informasi mengenai upaya pencegahan DBD setiap minggunya dengan program gerakan 1 rumah 1 jumantik.

Menurut Naomi & Budiono (2022), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pada waktu pengindraan menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Naomi & Budiono, 2022)

Menurut Topik (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: Usia merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umur. Usia adalah angka yang menunjukkan lama hidup sejak dilahirkan sampai berulang tahun terakhir. Pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang mana kian tinggi pendidikan seseorang kian mudah dalam meresap atau mendapatkan informasi dari seseorang maupun media. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh anaknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak beresiko sakit

## **Analisis Univariat Variabel Sikap**

Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa responden dengan Sikap yang baik dan kurang berjumlah sama yaitu masing-masing sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian kecil responden dengan skor sikap yang cukup berjumlah sebanyak 10 (20,8%) responden.

Sikap adalah faktor penting dalam pemahaman perilaku orang lain. Ketika kita saling memahami individu, maka organisasi dapat dikelola dengan efektif. Sikap dapat didefinisikan dalam tiga aspek, yakni afektif (emosional) berkaitan dengan perasaan orang lain, kognitif (rasional) berfikir dengan menekankan logika, dan psikomotorik

(tindakan terhadap lingkungan) ialah suatu kecenderungan seseorang ketika bertindak terhadap lingkungan. (Muhtadin, 2023).

Sikap digunakan untuk memprediksi bagaimana seseorang akan bertindak sebagai respon terhadap rangsangan dari lingkungannya. Ini melibatkan emosi sebagai respons terhadap stimulus dan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan. (Wirawan et al., 2023)

Menurut Yoga Mahendra Putra. (2021) Pada dasarnya sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan yang baik, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin positif sikap yang dimiliki. Sikap positif atau negatif yang terbentuk dalam diri seseorang tergantung dari segi manfaat atau tidaknya komponen pengetahuan. Semakin banyak manfaat yang diketahui, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk.

### **Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue**

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,000 berarti  $< 0.05$ . berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi.

Adapun hasil tabulasi silang diketahui bahwa seluruh responden yang memiliki Tingkat pengetahuan baik, dengan sikap tentang demam berdarah yang baik yaitu sebanyak 16 (33,3%) responden. Seluruh responden yang memiliki Tingkat pengetahuan cukup, dengan sikap mengenai demam berdarah sedang / menengah yaitu sebanyak 10 (20,8%) responden. Seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam berdarah dengue, memiliki Tingkat sikap yang rendah yaitu sebanyak 19 (39.6%) Tengahiya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 (33,3%) dan cukup dengan jumlah yaitu sebanyak 13 (27,1%) responden.

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI**

- 2 Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa responden dengan Sikap yang baik dan kurang berjumlah sama yaitu masing- masing sebanyak 19 (39,6%) responden dan sebagian kecil responden dengan skor sikap yang cukup berjumlah sebanyak 10 (20,8%) responden.
- 3 Seluruh responden yang memiliki Tingkat pengetahuan cukup, dengan sikap mengenai demam berdarah sedang / menengah yaitu sebanyak 10 (20,8%) responden. Seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam berdarah dengue, memiliki Tingkat sikap yang rendah yaitu sebanyak 19 (39.6%)
- 4 Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi- Square diperoleh nilai P-Value = 0,000 berarti  $< 0.05$ . berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi.

### **Saran**

- 1 Bagi Instansi Kesehatan di Kelurahan Situmekar Kota Sukabumi  
Diharapkan penyuluhan dan edukasi terkait demam berdarah dengue berkembang seiring pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan yang baik dan ideal.
- 2 Bagi akademik  
Eksplorasi ini dapat dijadikan sumber pemahaman atau referensi untuk memperluas informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya keperawatan maternitas. Khususnya tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap demam berdarah dengue. sekaligus menjadi modal yang bermanfaat bagi alumni masa depan untuk bangkit meningkatkan penelitian
- 3 Bagi peneliti selanjutnya  
Eksplorasi ini dipercaya dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menerapkan hipotesis pada latihan, khususnya dalam menjaga kesehatan hipotesis para pelaksana dan memajukan sebagai Dokter Spesialis Perawat, serta pemeriksaan

lain yang berhubungan dengan demam berdarah, seperti tingkat pengetahuan pada penderita penyakit dan lain-lain.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada institusi Pendidikan universitas muhammadiyah sukabumi fakultas Kesehatan yang telah membimbing saya dengan baik selama pendidikan. Saya ucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang selama Pendidikan dan mau belajar untuk menjadi lebih baik dan belajar dari segala kesalahan

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press. Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hulu, V. T. et al. (2020). Promosi kesehatan masyarakat. Yayasan Kita Menulis.Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.
- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 171–177.
- Notoatmodjo, S. (2016b). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2016a). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Pakpahan, M. et al. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP  
MASYARAKAT TENTANG DEMAM BERDARAH DENGUE DI  
KELURAHAN SITUMEKAR KOTA SUKABUMI  
KELURAHAN  
SITUMEKAR KOTA SUKABUMI**

dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80.

Romadhoni, L. K. (2020). PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA.

Saputra, O. dan A. (2020). CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web.

Syamsuni. (2021). Statistik Dan Metodologi Penelitian Edisi 2.

Topik, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Widodo, B. (2021). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI.

Widyawati. (2020). Buku Ajar Pendidikan Dan Promopsi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan BINALITA SUDAMA MEDAN.

Yoga Mahendra Putra. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpa